



Jurnal Teknologi Pendidikan

Vol. 2- No. 1, juli 2024 , Hal.01-10

ISSN: 2527-5151 (print)

<https://jurnal.umsrappang.ac.id/jtp/index>



METODE PEMBELAJARAN E LEARNING UNTUK ERA MILINIAL MAHASISWA INSTITUSI ILMU KESEHATAN PELAMONIA KESDAM XIV HASANUDDIN

Basuki Rahmat Masdi Siduppa¹, Mohammad Ardani Samad²

¹² Institusi Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

Email: deoukiore@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran E-Learning telah menjadi sebuah inovasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam era milenial ini. Era milenial ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. E-Learning, atau pembelajaran elektronik, menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Metode ini juga mendukung pembelajaran mandiri, interaktif, dan kolaboratif, yang sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi milenial. Implementasi E-Learning mencakup berbagai alat dan platform digital, seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan media sosial, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Selain itu, E-Learning memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan E-Learning, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan akses yang merata bagi semua siswa. Meski demikian, jika diterapkan dengan baik, E-Learning dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, E-Learning bukan hanya sebuah alternatif, tetapi sebuah keharusan dalam menyongsong masa depan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan strategi implementasi E-Learning yang efektif dalam konteks pendidikan era milenial di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran E-Learning, Era Milenial, Teknologi Pendidikan, Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era milenial, yang ditandai dengan kehadiran generasi yang tumbuh dengan teknologi digital, menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah penerapan metode pembelajaran E-Learning atau pembelajaran elektronik. E-Learning memungkinkan proses pembelajaran dilakukan melalui media elektronik dan internet, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik untuk mengakses materi pendidikan.

Pembelajaran E-Learning memiliki banyak keunggulan yang menjadikannya sangat relevan untuk generasi milenial. Fleksibilitas yang ditawarkan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan jadwal mereka sendiri. Selain itu, E-Learning juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang interaktif dan menarik, seperti video, animasi, kuis, dan forum diskusi, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Personalization atau personalisasi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam E-Learning, di mana materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Namun demikian, penerapan E-Learning di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet yang masih signifikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, kesiapan pendidik dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi faktor penting untuk mendukung implementasi E-Learning yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan E-Learning, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan di era milenial. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui adopsi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

E-Learning sebagai Metode Pembelajaran Modern E-Learning atau pembelajaran elektronik telah menjadi tren global dalam dunia pendidikan. Menurut Garrison dan Anderson (2003), E-Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Hal ini mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan media sosial yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar secara virtual. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital (Strauss & Howe, 2000). Prensky (2001) menyebut mereka sebagai "digital natives" karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi digital. Karakteristik ini membuat generasi milenial lebih menyukai metode pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Manfaat E-Learning

E-Learning menawarkan berbagai manfaat yang mendukung proses pembelajaran bagi generasi milenial. Menurut Clark dan Mayer (2016), E-Learning memungkinkan personalisasi pembelajaran di mana materi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat individu siswa. Selain itu, E-Learning memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan jadwal dan lokasi yang nyaman bagi mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Allen dan Seaman (2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui E-Learning cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka dapat mengatur ritme belajar mereka sendiri. Tantangan Implementasi E-Learning. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi E-Learning tidak lepas dari tantangan. Menurut Sun et al. (2008), beberapa tantangan utama dalam penerapan E-Learning adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, kesiapan pendidik dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran juga menjadi isu penting. Untuk mengatasi tantangan ini, Garrison dan Vaughan (2008)

menyarankan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik, serta peningkatan infrastruktur teknologi yang mendukung.

Strategi Implementasi E-Learning

Untuk mengimplementasikan E-Learning secara efektif, diperlukan strategi yang komprehensif. Menurut Bates (2015), strategi tersebut harus mencakup pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, Moore dan Kearsley (2012) menekankan pentingnya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan E-Learning.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi E-Learning dalam pendidikan di era milenial.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas E-Learning dan persepsi siswa serta pendidik terhadap metode ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi E-Learning serta tantangan yang dihadapi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa dan pendidik di beberapa sekolah menengah dan perguruan tinggi di Indonesia yang telah menerapkan E-Learning. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang dianggap mewakili populasi. Jumlah sampel terdiri dari 200 siswa dan 50 pendidik.

3. Instrumen Penelitian

- **Kuesioner:** Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi siswa dan pendidik terhadap E-Learning, termasuk kepuasan, motivasi, dan efektivitas pembelajaran.
- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam implementasi E-Learning. Wawancara ini dilakukan dengan pendidik dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif.
- **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran menggunakan E-Learning di beberapa kelas yang dipilih.

4. Prosedur Pengumpulan Data

- **Kuesioner:** Kuesioner disebarluaskan secara online menggunakan platform survey seperti Google Forms untuk menjangkau responden yang lebih luas dan memudahkan pengumpulan data.
- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun online menggunakan aplikasi video conference seperti Zoom atau Google Meet, sesuai dengan kenyamanan responden.
- **Observasi:** Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk melihat interaksi dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

5. Analisis Data

- **Data Kuantitatif:** Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS. Analisis ini meliputi uji validitas, reliabilitas, serta uji hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
- **Data Kualitatif:** Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data ditranskrip, dikoding, dan diidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan

partisipan memiliki hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting mengenai implementasi E-Learning dalam pendidikan di era milenial. Hasil penelitian diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi.

1. Persepsi Siswa terhadap E-Learning

Dari data kuesioner yang diisi oleh 200 siswa, sebanyak 80% menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan penggunaan E-Learning. Siswa merasa bahwa E-Learning memberikan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kesibukan mereka. Selain itu, 70% siswa merasa lebih termotivasi belajar melalui E-Learning karena materi yang disajikan lebih interaktif dan menarik. Siswa juga menghargai kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar digital.

2. Persepsi Pendidik terhadap E-Learning

Sebanyak 50 pendidik yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan pandangan yang beragam mengenai E-Learning. Sekitar 60% pendidik merasa bahwa E-Learning efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Namun, 40% pendidik menyatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke dalam format digital. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan dukungan teknis.

3. Tantangan Implementasi E-Learning

Dari wawancara mendalam dengan pendidik dan siswa, ditemukan beberapa tantangan utama dalam penerapan E-Learning:

- **Keterbatasan Akses Teknologi:** Siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang memadai.
- **Kesiapan Pendidik:** Banyak pendidik merasa kurang siap untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai alat dan platform E-Learning.
- **Keterbatasan Interaksi Sosial:** Beberapa siswa merasa kehilangan aspek interaksi sosial yang penting dalam pembelajaran tatap muka.

4. Strategi Implementasi E-Learning yang Efektif

Berdasarkan hasil analisis data, beberapa strategi implementasi yang efektif untuk E-Learning diidentifikasi:

- **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Menyediakan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka.
- **Peningkatan Infrastruktur Teknologi:** Meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang andal, terutama di daerah terpencil.
- **Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran Interaktif:** Mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi implementasi E-Learning dalam pendidikan di era milenial dan menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa E-Learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya bagi generasi milenial. Fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan akses terhadap berbagai sumber belajar digital adalah beberapa keunggulan utama yang membuat E-Learning sangat sesuai dengan karakteristik dan

kebutuhan generasi milenial. Mayoritas siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan E-Learning. Mereka menghargai fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan, serta konten pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa merasa lebih termotivasi dan mampu mengatur ritme belajar mereka sendiri, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan dalam implementasi E-Learning. Kesenjangan akses teknologi menjadi salah satu hambatan utama, terutama bagi siswa yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, kesiapan pendidik dalam mengadopsi teknologi sebagai media pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Strategi implementasi yang efektif untuk E-Learning diantaranya meliputi penyediaan program pelatihan yang mendalam bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, peningkatan infrastruktur teknologi terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau, dan pengembangan konten pembelajaran yang interaktif serta menarik. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan E-Learning. Secara keseluruhan, E-Learning bukan hanya sebuah alternatif, tetapi merupakan keharusan dalam menyongsong masa depan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami manfaat, tantangan, dan strategi implementasi E-Learning, serta menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, E-Learning dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi milenial menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

1. Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). "Digital Learning Compass: Distance Education Enrollment Report 2017." Babson Survey Research Group.
2. Bates, A. W. (2015). "Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning." BCcampus Open Textbook Project.

3. Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). "E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning." John Wiley & Sons.
4. Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). "E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice." Routledge.
5. Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). "Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines." John Wiley & Sons.
6. Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). "Distance Education: A Systems View of Online Learning." Cengage Learning.
7. Prensky, M. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1." *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
8. Strauss, W., & Howe, N. (2000). "Millennials Rising: The Next Great Generation." Vintage Books.
9. Creswell, J. W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage Publications.
10. Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). "How to Design and Evaluate Research in Education." McGraw-Hill.
11. Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). "Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come." *Educational Researcher*, 33(7), 14-26.
12. Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). "Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation." John Wiley & Sons.
13. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." Sage Publications.
14. Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). "Research Methods for Business: A Skill Building Approach." John Wiley & Sons.
- 15.
16. Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). "What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction." *Computers & Education*, 50(4), 1183-1202.
17. Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). "Digital Learning Compass: Distance Education Enrollment Report 2017." Babson Survey Research Group.
18. Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). "E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning." John Wiley & Sons.
19. Creswell, J. W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage Publications.
20. Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). "Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines." John Wiley & Sons.
21. Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). "Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come." *Educational Researcher*, 33(7), 14-26.

22. Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). "Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation." John Wiley & Sons.
23. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." Sage Publications.
24. Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). "What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction." *Computers & Education*, 50(4), 1183-1202.